

# **Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Kondisi Pesaing terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tegal**

Akuntansi

**Aulia Meiliani Putri<sup>1\*</sup>, Teguh Budi Raharjo<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

\*Email: aumei11@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of preparing financial statements, owner education, accounting training, and competitors' conditions on the use of accounting information in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tegal City. This research was conducted on Micro, Small and Medium Business Owners in Tegal City. The type of data used is primary data, with a total of 100 SME respondents. The method of data collection is done by a questionnaire that is distributed electronically via google form. While the data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program. The results showed that, Preparation of Financial Statements, Owner Education, Accounting Training influenced the use of the use of accounting information at SMEs in the City of Tegal. Competitor's condition does not affect the use of accounting information in the City of Tegal.*

**Keywords:** *use of accounting information, preparation of financial statements, owner education, accounting training, competitor's conditions.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyusunan laporan keuangan, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan kondisi pesaing terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tegal. Penelitian ini dilakukan pada Pemilik Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang berada di Kota Tegal. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dengan jumlah responden sebanyak 100 UMKM. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebar secara elektronik melalui google form. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Tegal. Kondisi Pesaing tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kota Tegal.

**Kata Kunci:** **penggunaan informasi akuntansi, penyusunan laporan keuangan, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, kondisi pesaing.**

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana.

Faktor-faktor penghambat berkembangnya UMKM antara lain; (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) *bargaining power* lemah, (3) minimnya modal. Wahyudi (2009) juga mengungkapkan bahwa UMKM memiliki beberapa tantangan eksternal yang harus dihadapi, antara lain (1) meningkatnya persaingan pasar karena munculnya globalisasi, (2) lemahnya pengaturan dan penegak hukum, (3) kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UMKM dalam negeri masih rendah, dan (4) belum maksimalnya dukungan infrastruktur yang memadai

Bagi sentra-sentra produk UMKM. Selain dari faktor eksternal UMKM juga memiliki faktor penghambat internal, yaitu (1) kurangnya permodalan dan terbatasnya pembiayaan, (2) kualitas Sumber Daya Manusia, dan (3) kurangnya transparansi (Najib, 2006). Pengelolaan keuangan dalam sebuah usaha untuk meningkatkan kinerja tidak dapat dilakukan dengan cara instan, hal ini karena diperlukan waktu untuk mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan akuntansi salah satunya pelatihan. Pelatihan merupakan suatu sumber pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha. Pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi yang baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Novianti & mustika, 2008).

Semakin pesatnya perkembangan UMKM di Kota Tegal, tentu para pelaku UMKM ini dituntut untuk dapat bersaing. Namun kendala yang harus dihadapi para pelaku UMKM ini untuk mengembangkan usahanya adalah masalah modal, untuk mendapatkan modal dari

pihak eksternal seperti bank, dibutuhkan informasi akuntansi tentang usaha yang mereka jalankan. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen (Wahyudi, 2009).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori ini berasumsi tentang prinsipal adalah *risk-neutral* dan agen adalah *risk and effort averse*. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan keduanya sering berbenturan (Purhantara, 2010). *Agency theory* menguraikan hubungan antara pihak prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak agen.

Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen dimana hak dan kewajiban kedua belah pihak diuraikan dalam suatu perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Inti dari teori agensi adalah asumsi sebagai “manusia” yang di dapat ditelusuri pada 200 tahun riset ekonomi yang mendasari teori agensi adalah bahwa faktor rasional, merupakan individu yang memaksimalkan utilitasnya.

Teori ini berasumsi tentang prinsipal adalah *risk-neutral* dan agen adalah *risk and effort averse*. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan keduanya sering berbenturan (Purhantara, 2010)

### **Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000) dalam Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 5 yaitu: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan – laporan tersebut mempunyai fungsi masing–masing yang berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi bisnis suatu usaha.

Laporan laba-rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misal sebulan atau setahun. Laporan ini melaporkan tentang pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan atau *matching concept* yaitu dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut.

Laporan ini juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang disebut dengan keuntungan bersih atau juga sebaliknya, jika beban lebih besar dari pada



pendapatan disebut rugi bersih (Warren, 2006). Laporan perubahan modal suatu ikhtisar mengenai perubahan pada modal pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu seperti pada bulanan maupun tahunan. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi ikut muncul pada laporan ini. (Warren, 2006).

Neraca merupakan sebuah laporan yang berisi daftar mengenai aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Pada umumnya tanggal pada akhir bulan atau akhir tahun. (Warren, 2006). Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas.

Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan, (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi Arus Kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan (Endif, 2009).

Dalam metode berbasis kas, pendapatan dilaporkan pada periode dimana kas didapatkan atau diterima. Idrus (2000) dalam Failian dan Diptyana (2012), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi.

### **Pendidikan Pemilik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam penggunaan informasi akuntansi, keahlian dan kemampuan pemilik atau manajer pemilik perusahaan sangat berpengaruh. Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Suhartono, 2008).

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik formal informal maupun pendidikan non formal, karena dengan pendidikan potensi dirinya dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual ini akan dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sehingga apabila dikaitkan dengan peran pemilik pemilik usaha dalam penggunaan informasi akuntansi di dalam usahanya, maka pemilik usaha yang memiliki pendidikan formal yang memadai akan menciptakan kemampuan dan keahlian yang lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih rendah.

Pendidikan pemilik adalah kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal ini mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah akan mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi yang lebih lanjut diberikan di perguruan tinggi (Frima & Sarmiadi, 2018).

### **Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kineja karyawan. Salah satu faktor yang penting yang perlu diperhatikan oleh pemilik perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam pengelolaan pengusaha.

### **Kondisi Pesaing**

Pesaing adalah perusahaan yang menjual atau menghasilkan barang atau jasa atau yang mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip. Hal – hal yang perlu diketahui dari pesaing adalah produk pesaing, baik mutu kemasan, label, atau lainnya.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM yang sering disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bentuk usaha yang pengelolaannya dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dengan jumlah modal tertentu untuk mendirikan usaha dengan tujuan memperoleh laba. UMKM juga berperan

penting dalam perekonomian karena UMKM sendiri mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

## **HIPOTESIS**

Kerangka dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penyusunan laporan keuangan, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan kondisi pesaing terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Tegal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) variabel yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu penyusunan laporan keuangan (X1), pendidikan pemilik (X2), Pelatihan Akuntansi (X3), dan kondisi pesaing (X4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Astiani dan Endra Murti Sagoro (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Pelaku UMKM dan Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi. Variabel Skala Usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

### **1. Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Laporan keuangan berguna untuk menaksir nilai perusahaan yang berupa informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan harus bersifat relevan dimana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan (Harmono, 2009) Sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

H1: Diduga penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

### **2. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Suhartono, 2008). Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Keahlian dan kemampuan pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah di tempuh.

Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian Wahyudi (2009) mengatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Hudha (2017) yang mengatakan jika pendidikan pemilik atau manajer tidak berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi.

H2: Diduga pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### 3. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan kualitas profesionalitas yang jauh lebih baik dalam manajemen dan hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan didalam perusahaan tersebut. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi, anggaran, dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan (Frima & Sarmidi, 2018).

H3: Diduga pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

### 4. Pengaruh Kondisi Pesaing Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis kompetitif, (Porter, 2012) menyatakan bahwa walaupun suatu perusahaan memiliki banyak kekuatan dan kelemahan dalam berhadapan dengan para pesaing. Terdapat dua jenis dasar keunggulan kompetitif yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan yaitu biaya rendah dan diferensiasi yang sangat ditentukan oleh struktur industri. Keduanya dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam menaggulangi kelima kekuatan dengan lebih baik dibandingkan pesaingnya. Adanya pesaing

Memungkinkan perusahaan meningkatkan keunggulan bersaingnya dengan menggunakan system informasi akuntansi. Pesaing mempunyai peran yang tidak boleh diremehkan, yaitu peran sebagai motivator. Pesaing yang sehat dapat menjadi kekuatan penting untuk memotivasi penurunan harga, perbaikan produk dan sikap mengikuti perubahan teknologi. Pesaing berfungsi sebagai musuh bersama yang mempersatukan orang untuk mencapai sasaran bersama. Hadirnya pesaing yang sehat memberikan sejumlah manfaat psikologis bagi sebuah organisasi. Laju pengembangan produk baru di perusahaan itu telah meningkat dan diperlukan suatu system informasi untuk mengelola keuangan dan akuntansi dalam perusahaan.

H4: Diduga kondisi pesaing berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29859966
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.048
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.9, maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penyusunan Laporan Keuangan	.609	1.642
	Pendidikan Pemilik	.634	1.577
	Pelatihan Akuntansi	.666	1.501
	Kondisi Pesaing	.939	1.065

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas pada model regresi seperti tertera pada tabel 4.10, diperoleh data bahwa nilai tolerance Penyusunan Laporan Keuangan 0,609, Pendidikan Pemilik 0,634, Pelatihan Akuntansi 0,666, dan Kondisi Pesaing 0,939 > 0,1. Sementara nilai dari VIF Penyusunan Laporan Keuangan 1,642, Pendidikan Pemilik 1,577, Pelatihan Akuntansi 1,501, dan Kondisi Pesaing 1,065 < 10,00. Sehingga dapat diperoleh

suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.500	3.825		-1.961	.053
Penyusunan Laporan Keuangan	.417	.112	.315	3.725	.000
Pendidikan Pemilik	.261	.109	.200	2.407	.018
Pelatihan Akuntansi	.484	.092	.426	5.266	.000
Kondisi Pesaing	.246	.146	.115	1.683	.096

Pada kolom *unstandardized coefficients* (B), tertera nilai constant sebesar -7,500, koefisien Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,417, Pendidikan Pemilik sebesar 0,261, Pelatihan Akuntansi sebesar 0,484, dan Kondisi Pesaing sebesar 0,246.

Dengan demikian, dapat ditulis persamaan regresi menjadi bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -7,500 + 0,417X_1 + 0,261X_2 + 0,484X_3 + 0,246X_4$$

Persamaan tersebut mempunyai arti:

- Konstanta sebesar -7,500 berarti bahwa tanpa adanya variabel Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi dan Kondisi pesaing maka Penggunaan Informasi Akuntansi adalah sebesar -7,500.
- Jika variabel Penyusunan Laporan Keuangan naik satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,417 pada Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Jika variabel Pendidikan Pemilik naik satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,261 pada Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Jika variabel Pelatihan Akuntansi naik satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,484 pada Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Jika variabel Kondisi Pesaing naik satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,246 pada Penggunaan Informasi Akuntansi.

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.500	3.825		-1.961	.053
Penyusunan Laporan Keuangan	.417	.112	.315	3.725	.000
Pendidikan Pemilik	.261	.109	.200	2.407	.018
Pelatihan Akuntansi	.484	.092	.426	5.266	.000
Kondisi Pesaing	.246	.146	.115	1.683	.096

### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis 1: Diduga Penyusunan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diperoleh suatu kesimpulan bahwa Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi, dengan nilai  $0,000 < 0,025$ . Maka H1, diterima.

Hipotesis 2: Diduga Pendidikan Pemilik Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diperoleh suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan nilai  $0,018 < 0,025$ . Maka H2 diterima.

Hipotesis 3: Diduga Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diperoleh suatu kesimpulan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan nilai  $0,000 < 0,025$ . Maka H3 diterima.

Hipotesis 4: Diduga Kondisi Pesaing Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diperoleh suatu kesimpulan bahwa Kondisi Pesaing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dengan nilai  $0,096 > 0,025$ . Maka H4 ditolak.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.567	2.346

a. Predictors: (Constant), Kondisi Pesaing, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan

Pada Tabel 5 di dapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,567 atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Kondisi Pesaing sebesar 56,7% sisanya sebesar 43,3% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Penyusunan Laporan Keuangan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2009) dan Harmono (2009).
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muniarti (2014) dan Meiliana (2014).
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2017) dan Sitoresmi (2013).
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa kondisi pesaing tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017).

## SARAN

1. Sudah banyak pelaku UMKM yang mengetahui apa manfaat dari menyusun laporan keuangan tetapi mereka belum bisa melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Maka hal ini perlu diadakan pelatihan-pelatihan pada UMKM khususnya di bidang akuntansi karena dengan tingkat pemahaman akuntansi yang jauh lebih baik maka UMKM dapat berkembang dan dapat bersaing dengan pasar-pasar modern yang semakin banyak di Kota Tegal.
2. Bagi pemilik UMKM yang tingkat pendidikannya baik yang paling rendah atau yang paling tinggi diharapkan untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Karena semakin baik penyusunan akuntansi semakin baik pula perkembangan usahanya.
3. Didalam sebuah usaha seharusnya seorang pengusaha mengetahui mana kompetitor yang menjadi pesaing di dalam bisnisnya. Mengetahui pesaing bisnis, berarti mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki pesaing. Dari kelebihan yang dimiliki pesaing bisnis, pemilik usaha bisa mencontoh dan mengembangkannya.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel selain dari Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi dan Kondisi Pesaing. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menambahkan dengan variabel lain seperti, skala usaha, ataupun omset usaha, umur usaha atau lain sebagainya serta memilih responden dengan kategori sudah memiliki NPWP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44496.
- Fatimah, N., Paramita, P. D., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Dan Umur Usaha, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Ketidakpastian Lingkungan



- Sebagai Variabel Moderating (Studi kasus di UKM Kecamatan Tembalang). *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Febriyanti, A. T., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan.
- Frima, R. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM dengan Klaster Menengah Di Kota Padang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 20(1), 107.
- Hadi, M. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kusuma, I. C. (2019). *Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm*. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)(Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01).
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Politeknik Pusmanu*.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3).
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79-98.
- RINA, D. O. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Di Kota Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Rini, F., & Firman, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 13(1).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.



- Setiawan, A. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, 2(1), 93-103.
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 413-436.
- Sriwahyuni, D. R., & Fatahurrazak, I. L. S. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang Ada Di Kota Tanjung Pinang. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang*.
- Wiratno, A., & Setyaningrum, D. (2014). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Ukm Yang Menghasilkan Produk Unggulan Di Kabupaten Banyumas). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).